

KOMPARATIF TREND HARGA PANGAN BERAS SAAT PANDEMI COVID 19 DI PULAU SUMATERA

Emas Pusvita

Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Baturaja
Jl. Ratu Penghulu Karang Sari No. 02301, OKU, Sumatera Selatan, Telp/Fax (0735) 326122
Email:emapusvita@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to see a comparison of rice food price trends during the COVID-19 pandemic on the island of Sumatra. This research was deliberately conducted on the island of Sumatra, which consists of 10 provinces as research samples. The research method uses historical methods that occur today. Using secondary time series data (times series) from monthly report data from March 2020 to February 2021. The data analysis method uses the trend equation with the least squares method. The results of the research study, namely the island of Sumatra with 10 provinces, only the Riau Islands where there was an increase in rice prices of Rp. 150. In three provinces, the price of rice fell by more than 50 percent, namely Riau, Bengkulu and Lampung. Meanwhile, Aceh, North Sumatra, West Sumatra, Jambi, South Sumatra and Bangka Islands experienced price declines. And the trend of rice food prices for the next five years will continue to increase.

Keywords: *Comparative, Trend, Food, Rice*

PENDAHULUAN

Peran komoditas beras sangat besar untuk menjamin kelangsungan hidup bagian besar masyarakat Indonesia, terutama masyarakat yang kehidupannya menengah bawah. Beras suatu komoditas yang strategis serta pendukung pertumbuhan suatu berjalannya ekonomi di Indonesia. Defisit beras dapat menjadi suatu ancaman kestabilan terhadap ekonomi serta politik (Arifin, 2018). Kestabilan perekonomian dan politik tidak terlepas dari penerimaan dan pemasukan suatu masyarakat, yang imbas dari hal tersebut adalah harga beras. Kegiatan upaya melaksanakan stabilitas harga, yang salah satu perangkat kebijakan harga yang telah diterapkan pemerintah merupakan kebijakan harga terendah serta harga tertinggi, yang berikutnya sistematisasi harga dasar harus disesuaikan jadi harga

pembelian pemerintah (HPP). Secara tidak berubah- ubah serta berkala pemerintah meningkatkan HPP gabah- beras buat mengimbangi peningkatan harga input dan inflas (Arifin, 2018).

Ditengah pandemi covid 19 banyak peraturan dan kebijakan pemerintah wajib di samakan dengan keadaan dikala ini. Kebijakan harga saat sudah ditetapkan wajib berganti sebab Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di bermacam daerah, secara langsung ataupun tidak langsung berakibat saat harga pangan beras di tingkatan petani ataupun pergantian permintaan pangan di tingkatan konsumen. Berdasarkan pada informasi (BPS, 2020), penyusutan mengkonsumsi rumah tangga terjalin pada segala komponennya, tercantum mengkonsumsi pangan. Pada kuartal II-2020 sehabis menyebarnya pandemi Covid- 19, mengkonsumsi pangan

berkembang- 0, 71%(y- on- y) sehabis pada kuartal I- 2020 berkembang 5, 01%(y- on- y) serta kuartal II- 2019 berkembang 5, 2%(y- on- y). Perihal tersebut indikasi kalau pandemi Covid- 19 berakibat pada penyusutan permintaan pangan (Saliem et al., 2020).

Sedangkan itu, semenjak dini pandemi sampai dikala ini, belum terdapat kendala signifikan terhadap pasokan pangan. Tetapi, yang banyak terjalin ialah hambatan dalam rantai pasokan akibat pembatasan kegiatan ataupun pergerakan dan perkara ketenagakerjaan pada masa pandemi Covid- 19. Bila hambatan ini terjalin dalam jangka panjang, hingga pastinya pula bisa berakibat pada terganggunya supply komoditas pangan (ILO 2020). Pergantian dari sisi supply serta demand pangan tersebut pada gilirannya berakibat pada tingkatan harga pangan. Buat komoditas pangan utama yang diperlukan warga, pergantian harga pangan hendak berakibat pada pergantian mengkonsumsi serta permintaan sebab terpaut energi beli buat akses pada pangan yang diperlukan. Harga sesuatu komoditas merupakan aspek yang sangat berarti dalam ekonomi pasar sebab mengkoordinasikan keputusan produsen serta konsumen dalam berperilaku di dasar keadaan yang bersaing sempurna. Tiap harga yang tercipta sepatutnya bisa memuaskan seluruh pelakon pasar, baik petani, orang dagang, ataupun konsumen. Fenomena transmisi harga sudah menarik atensi banyak periset di sebagian pasar komoditas. Dalam sebagian tahun terakhir, banyak riset dicoba buat menganalisis ikatan antara petani, orang dagang grosir, serta pasar eceran. Fokus utama dari riset tersebut berorientasi pada ditaksir elastisitas serta kecepatan price shock ditransmisikan pada tingkat yang berbeda dalam rantai pemasaran (Kharin, 2015).

Menurut hasil penelitian (Lastinawati et al., 2019) transmisi harga

beras premium serta medium tingkatan konsumen kepada harga gabah kering panen tingkatan petani mempunyai nilai elastisitas tidak sama dengan satu. Demikian pula kebalikannya. Ini menampilkan kalau pasar beras di Kabupaten Ogan Komering Ilir bertabiat in elastis serta kurang efektif, sebab harga ditransmisikan secara asimetris.

Kajian menurut (Saliem et al., 2020) harga komoditas pangan di tingkatan petani secara universal hadapi penyusutan pada masa pandemi Covid- 19, kecuali pada komoditas bawang merah yang hadapi peningkatan akibat rendahnya pasokan/ penciptaan. Penyusutan harga komoditas pangan di tingkatan petani diakibatkan oleh turunnya permintaan paling utama buat pangan sumber protein serta mineral. Permintaan pangan rumah tangga berpendapatan menengah ke atas(kuintil IV serta V) pada masa pandemi Covid- 19 relatif senantiasa, tetapi permintaan beralih lebih banyak buat santapan jadi serta bahan pangan diantar ke rumah lewat pembelian secara daring. Pada masa pandemi Covid- 19, rumah tangga yang pemasukan rendah(kuintil I, II, serta III) kurangi permintaan terhadap pangan yang bergizi serta lebih banyak konsumsi santapan sumber karbohidrat ataupun santapan yang mutu gizinya lebih rendah. Upaya yang bisa dicoba buat pemenuhan kebutuhan pangan sepanjang pandemi Covid- 19 merupakan lewat fasilitasi pemasaran komoditas pangan secara daring, jaring pengaman sosial, serta pemanfaatan lahan pekarangan(P2L) buat pangan sumber protein serta vit/ mineral, dan pemanfaatan Program Lumbung Pangan Modern(LPM). Berbagai masalah serta fenomena yang terjadi pada masa pandemic covid 19 maka peneliti tergerak untuk mengkaji bagaimana komparatif trend harga pangan beras saat pandemi covid 19 di pulau sumatera selatan. Komparatif trend harga

di Pulau Sumatera apakah akan sama dengan trend-trend harga di Provinsi atau Pulau yang lain sehingga hal ini sangat menarik untuk dikaji.

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan Pulau Sumatera dengan pertimbangan secara *purposive* sebagai penentuan wilayah penelitian. Ada 10 provinsi Pulau Sumatera yang dikaji sebagai bahan penelitian yaitu: Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Kepulauan Riau, Jambi, Bengkulu, Sumatera Selatan, Kepulauan Bangka dan Lampung. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari hingga Maret 2021.

Kajian ini dilakukan dengan metode sejarah, karena mengingat masa sekarang pandemic covid 19 yang dimulai awal bulan maret tahun 2020. Untuk penelitian komparatif trend harga pangan beras dari data time series bulan maret 2020- februari 2021. Kajian ini akan membahas trend harga saat di mulai covid 19 hingga bulan februari 2021. Serta bagaimana prediksi harga saat 5 tahun mendatang.

Penggunaan data pada penelitian ini yaitu menggunakan data runtun waktu (*times series*) dari laporan bulan harga beras bulan Maret 2020 hingga Februari 2021 data ini diperoleh dari Pusat Informasi Harga Pangan Strategis Nasional (PIHPS).

Komparatif trend harga pangan beras di Pulau Sumatera dilihat dari trend harga yang diolah menggunakan excel serta di dapat persamaan regresi linier sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = nilai suatu variabel Y saat waktu tertentu

a = perpotongan antara garis trend dengan sumbu tegak (Y) (konstanta)

b = kemiringan (slope) atau garis trend (nilai koefisien variabel)

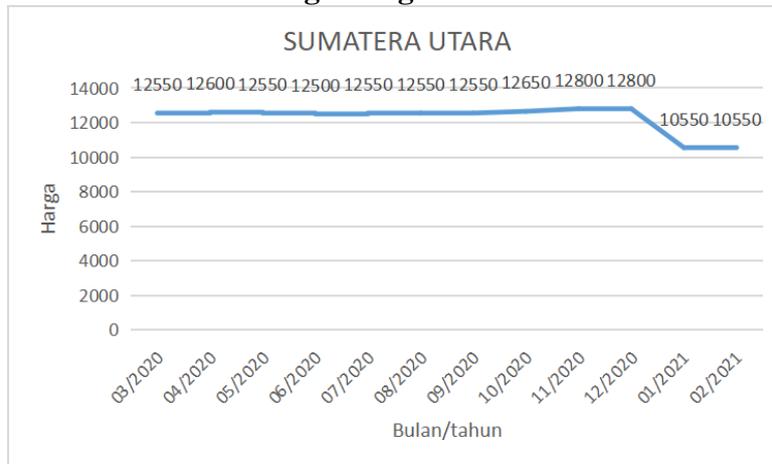
x = periode runtun waktu (tahun 1, 2, 3,4,5)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Fluktuasi Harga Pangan Beras di Provinsi Pulau Sumatera

Covid 19 memberikan banyak dampak yang terjadi pada dunia, bukan cuma Negara Indonesia yang mengalami krisis perekonomian, pangan, social dan budaya. Terlepas dari semua hal itu, kita patut bersyukur masih diberi kemudahan, banyaknya bantuan dari pemerintah untuk masyarakat kurang mampu, untuk masyarakat yang memiliki Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Sehingga untuk pemenuhan pangan sehari-hari masih tercukupi. Penduduk Indonesia sebagian besar mengkonsumsi pangan beras, karenanya beras menjadi prioritas utama saat krisis perekonomian terjadi. Bagaimana masyarakat untuk mendapatkan pangan beras, berapakah harga besar disaat pandemic covid 19. Adakah masyarakat yang menjadikan kondisi saat ini untuk mencari keuntungan sendiri dengan menimbun barang misalnya. Sehingga barang langka dan saat dijual harganya mahal. Hal-hal semacam inilah yang menjadi perhatian khusus kita untuk mengetahui harga dari mulai pandemic covid 19 hingga sekarang. Berikut ini disajikan fluktuasi harga pangan beras di provinsi pulau Sumatera.

Tabel 1. Fluktuasi Harga Pangan Beras di Sumatera Utara

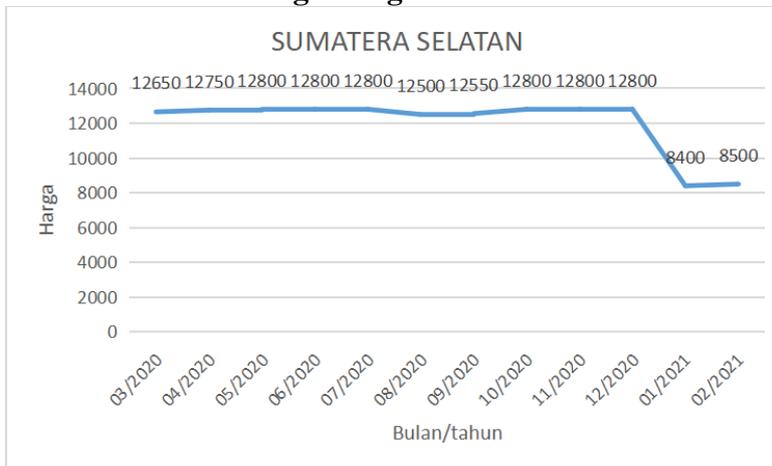


Sumber: Data Pengolahan Data Sekunder, 2021

Pada tabel 1. Sumatera Utara fluktuasi harga cenderung stabil di awal-awal masa pandemic covid 19 hingga bulan desember 2020, setelah masuk di awal bulan januari 2021 harga mulai turun

cukup tinggi yaitu dari harga Rp. 12.800 turun menjadi harga Rp. 10.550 dibulan febuari. Penurunan ini cukup signifikan yaitu sebesar Rp. 2.250

Tabel 2. Fluktuasi Harga Pangan Beras di Sumatera Selatan

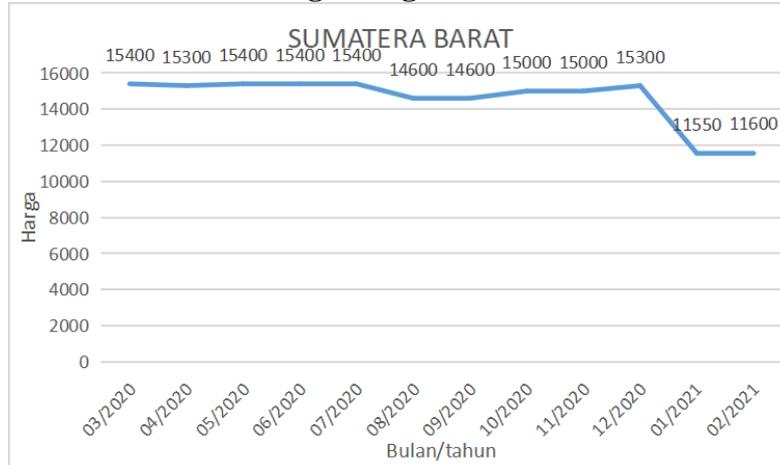


Sumber: Data Pengolahan Data Sekunder, 2021

Pada tabel 2. Sumatera Selatan fluktuasi harga pada awalnya Rp. 12.650 kemudian mengalami peningkatan Rp. 12.800 hingga akhir desember 2020. Kemudian sama halnya dengan sumatera

utara di awal bulan januari 2021 harga beras mulai turun yaitu dari harga Rp. 12.650 turun menjadi harga Rp. 8500 dibulan febuari 2021. Penurunan ini cukup signifikan yaitu sebesar Rp. 4.800.

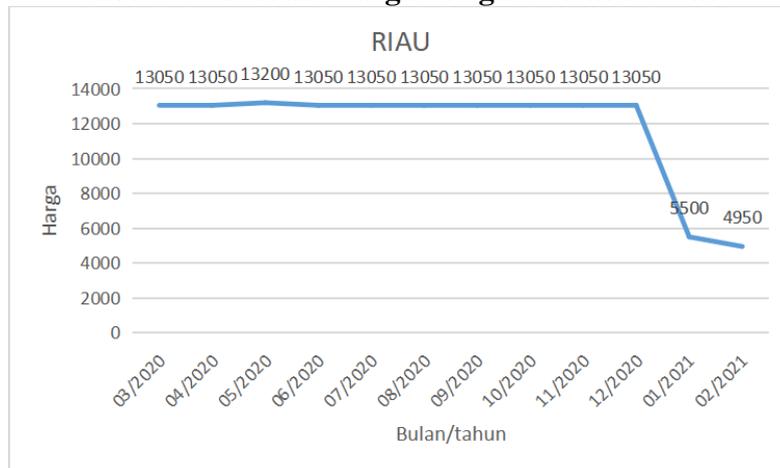
Tabel 3. Fluktuasi Harga Pangan Beras di Sumatera Barat



Sumber: Data Pengolahan Data Sekunder, 2021

Pada tabel 3. Sumatera Barat sama juga fluktuasi harganya dengan Sumut dan Sumsel pada awalnya harga beras sebesar Rp. 15.400 turun menjadi harga Rp. 11.600 dibulan febuari 2021. Penurunan ini cukup signifikan yaitu sebesar Rp. 3.800.

Tabel 4. Fluktuasi Harga Pangan Beras di Riau

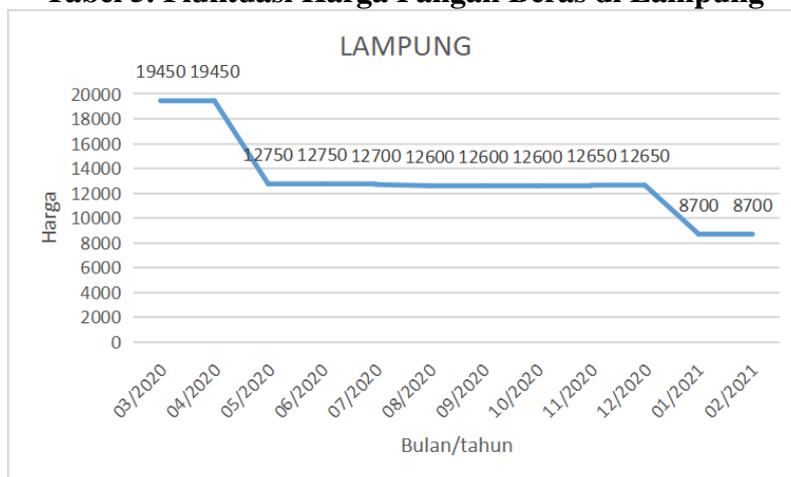


Sumber: Data Pengolahan Data Sekunder, 2021

Pada tabel 4. Riau sama juga fluktuasi harganya dengan Sumut, Sumbang dan Sumsel pada bulan Maret 2020 harga beras sebesar Rp. 13.050 turun menjadi

harga Rp. 4.950 dibulan febuari 2021. Penurunan ini cukup signifikan lebih dari 50 persen mengalami penurunan harga yaitu sebesar Rp. 8.100.

Tabel 5. Fluktuasi Harga Pangan Beras di Lampung

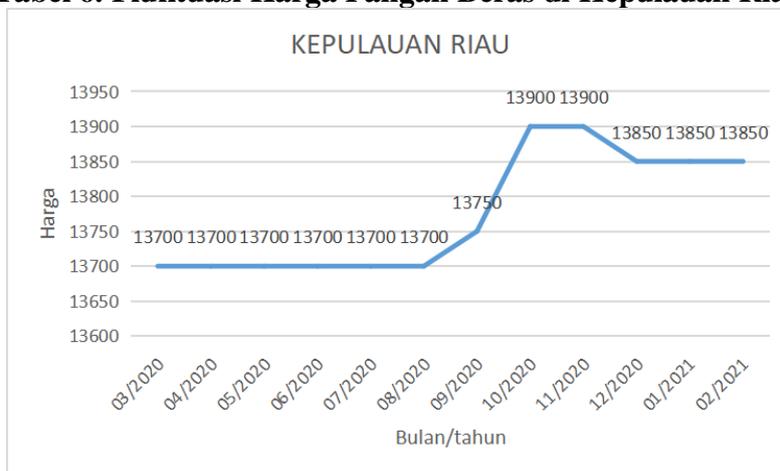


Sumber: Data Pengolahan Data Sekunder, 2021

Pada tabel 5. Lampung sama juga fluktuasi harganya dengan Riau, Sumut, Sumbar dan Sumsel pada awal pandemic covid 19 bulan Maret 2020 harga beras sebesar Rp. 19.450 kemudian pada bulan mei 2020 mengalami penurunan harga menjadi Rp. 12.750 hingga akhir bulan

desember 2020 dan awal januari 2021 harga pangan beras turun lagi menjadi Rp. 8.700 hingga bulan february 2021. Penurunan ini cukup signifikan lebih dari 50 persen mengalami penurunan harga yaitu sebesar Rp. 10.750.

Tabel 6. Fluktuasi Harga Pangan Beras di Kepulauan Riau

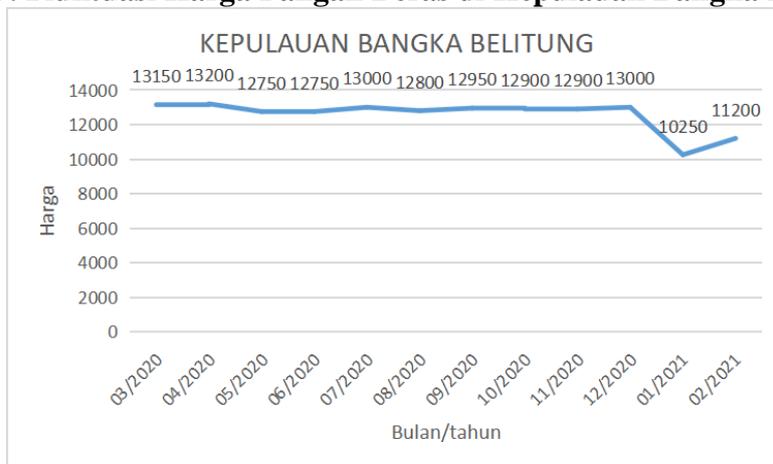


Sumber: Data Pengolahan Data Sekunder, 2021

Pada tabel 6. Kepulauan Riau tidak sama fluktuasi harganya dengan Lampung Riau, Sumut, Sumbar dan Sumsel pada awal pandemic covid 19 bulan Maret 2020 harga beras sebesar Rp. 13.700 kemudian pada bulan september 2020 mengalami kenaikan harga menjadi Rp. 13.750 dan

bulan oktober harga kian naik menjadi Rp. 13.900 baru diakhir tahun bulan desember 2020 harga turun sedikit yaitu sebesar Rp. 13.850 bertahan hingga bulan february 2021. Sehingga di Kepulauan riau harga beras naik sebesar Rp. 150.

Tabel 7. Fluktuasi Harga Pangan Beras di Kepulauan Bangka Belitung

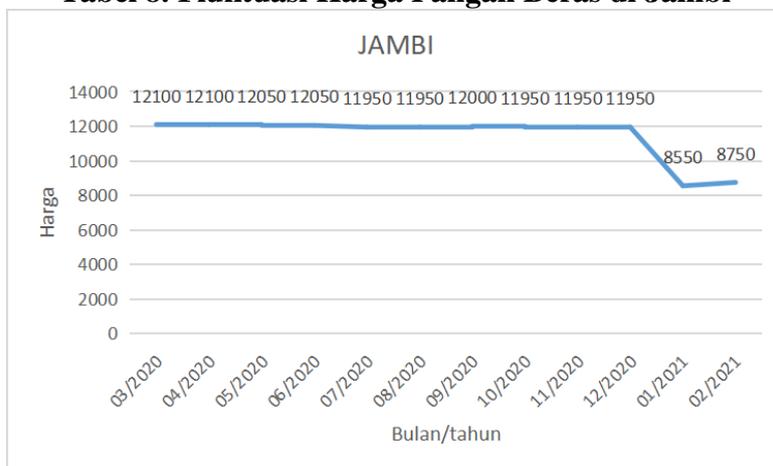


Sumber: Data Pengolahan Data Sekunder, 2021

Pada tabel 7. Kepulauan Bangka Belitung fluktuasi harga tidak terlalu signifikan jika dibandingkan dengan Lampung Riau, Sumut, Sumbar dan Sumsel. Harga pangan beras awal masa pandemic covid 19 dikepulauan Bangka Belitung ini sebesar Rp. 13.150 kemudian

di awal januari 2021 mengalami penurunan harga sebesar Rp. 10.250 kemudian bulan feruari 2021 harga beras naik kembali menjadi Rp. 11.200. Jadi harga beras di Kepulauan Bangka Belitung dimasa pandemic covid 19 turun sebesar Rp. 1.950.

Tabel 8. Fluktuasi Harga Pangan Beras di Jambi

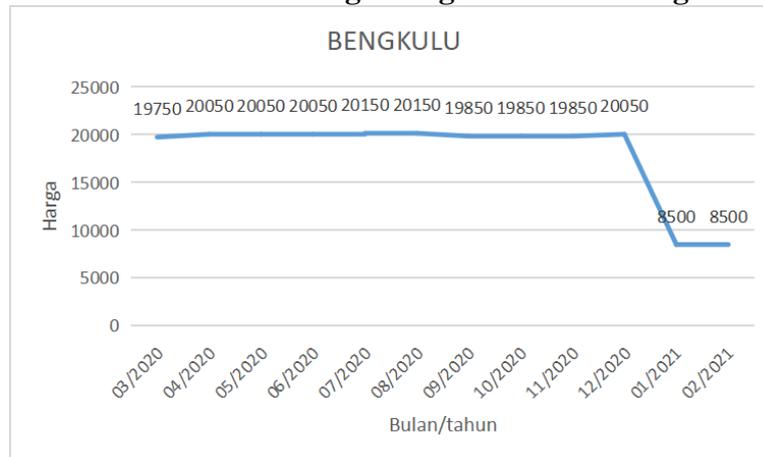


Sumber: Data Pengolahan Data Sekunder, 2021

Pada tabel 8. Jambi fluktuasi harga beras hamper sama dengan Kepulauan Bangka Belitung tidak terlalu signifikan jika dibandingkan dengan Lampung Riau, Sumut, Sumbar dan Sumsel. Harga pangan beras awal masa pandemic covid 19 di Jambi sebesar Rp. 12.100 kemudian di awal januari 2021 mengalami penurunan

harga sebesar Rp. 8.550 kemudian bulan feruari 2021 harga beras naik kembali menjadi Rp. 8.750. Sehingga harga beras di Jambi dimasa pandemic covid 19 turun sebesar Rp. 3.350, penurunan harga beras di jambi lebih besar dari Kepulauan Bangka Belitung.

Tabel 9. Fluktuasi Harga Pangan Beras di Bengkulu

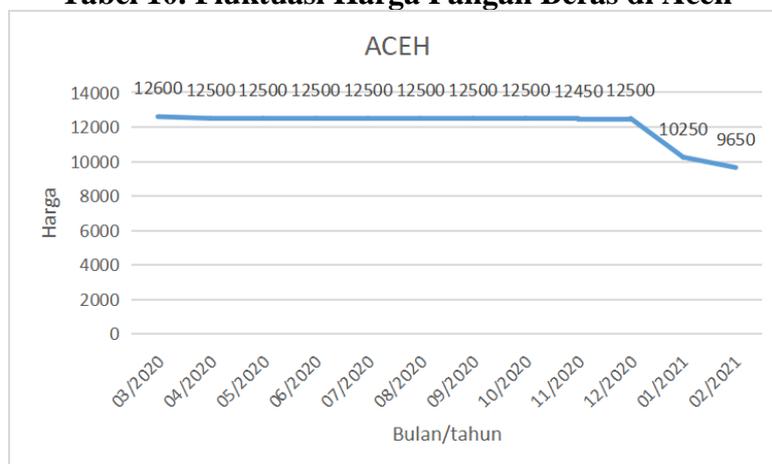


Sumber: Data Pengolahan Data Sekunder, 2021

Pada tabel 9. Bengkulu mengalami fluktuasi harga tidak jauh berbeda dengan Lampung, Riau, Sumut, Sumbar dan Sumsel yaitu pada awal pandemic covid 19 bulan Maret 2020 harga beras sebesar Rp. 19.750 harga ini bertahan dan cenderung meningkat sampai bulan desember 2020.

Kemudisn mengalami penurunan secara drastis di bulan januari 2021 yairu Rp. 8.500 hingga bulan Februari 2021. Penurunan ini cukup signifikan lebih dari 50 persen dari harga pada bulan maret 2020 mengalami penurunan harga yaitu sebesar Rp. 11.250.

Tabel 10. Fluktuasi Harga Pangan Beras di Aceh

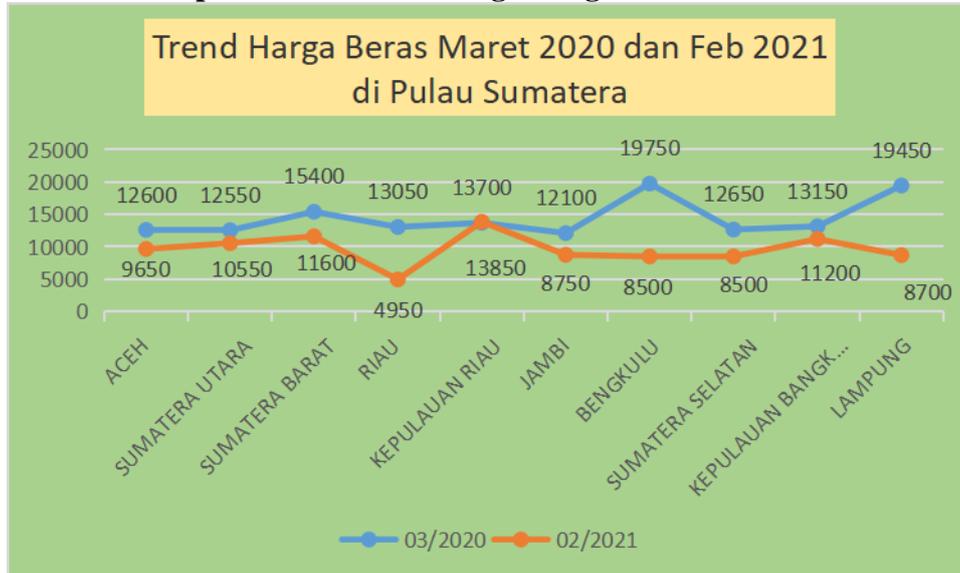


Sumber: Data Pengolahan Data Sekunder, 2021

Pada tabel 10. Aceh pun sama mengalami fluktuasi harga yang cenderung stabil dari bulan maret hingga bulan desember 2020 yaitu kisaran harga Rp. 12.600, tetapi baru mengalami penurunan harga beras pada bulan januari 2021 yaitu sebesar Rp. 10.250 dan bulan februari

harga beras turun lagi menjadi Rp. 9.650. Harga di Aceh mengalami penurunan sebesar Rp. 2.950 turunnya harga besar di masa pandemic covid 19 ini sangatlah membantu masyarakat untuk memenuhi pangan dan hajat hidup sehari-hari.

Tabel 11. Komparatif Fluktuasi Harga Pangan Beras di Pulau Sumatera



Sumber: Data Pengolahan Data Sekunder, 2021

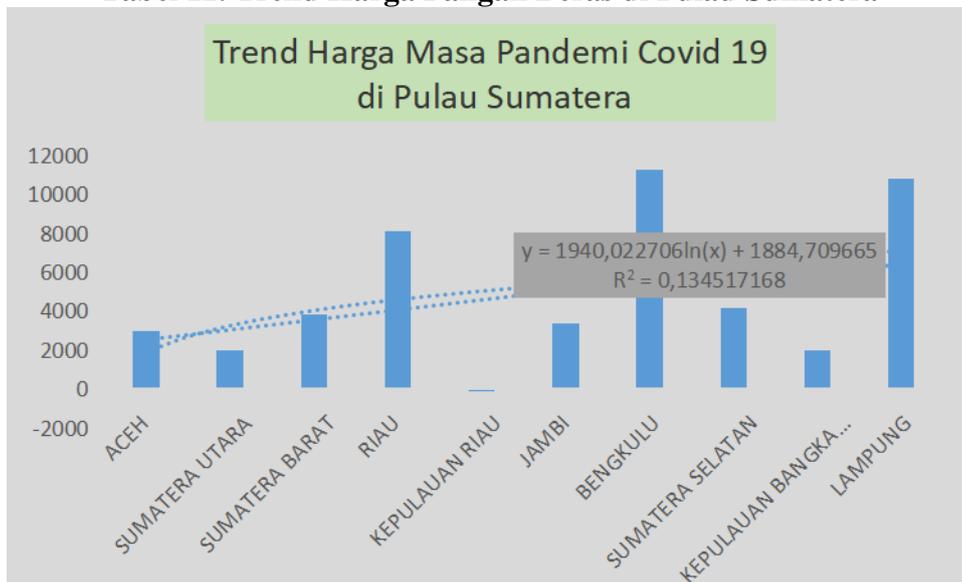
Pulau Sumatera dengan 10 provinsi yang ada hanya Kepulauan Riau yang terjadi kenaikan harga besar sebesar Rp. 150. Ada tiga provinsi harga beras turun sampai lebih dari 50 persen yaitu Riau, Bengkulu dan Lampung. Sedangkan Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Jambi, Sumatera Selatan, dan Kepulauan Bangka mengalami penurunan harga. Sehingga ditarik simpulan dari fluktuasi harga pangan besar 90 persen mengalami penurunan harga beras. Hasil penelitian ini diperkuat hasil kajian (Saliem et al., 2020) bahwa Harga komoditas pangan khususnya beras di tingkat petani secara umum mengalami penurunan pada masa pandemi

Covid-19. Penurunan harga komoditas pangan di tingkat petani disebabkan oleh turunnya permintaan terutama untuk pangan sumber protein dan mineral.

Analisis Komperatif Trend Harga Pangan Beras di Pulau Sumatera

Trend atau proyeksi harga pangan beras di masa pandemic covid 19 dapat menjadi acuan untuk mengetahui harga yang mendatang. Adapun berikut ini sajian tabel harga perbandingan antar provinsi di pulau Sumatera sebagai berikut:

Tabel 12. Trend Harga Pangan Beras di Pulau Sumatera



Sumber: Data Pengolahan Data Sekunder, 2021

Dari data dapat diketahui perkembangan trend harga pangan beras di pulau sumatera cenderung mengalami peningkatan harga pangan beras. Dari data laporan bulan harga beras di masa andemi covid 19 mengalami peningkatan di dapat persamaan trend sebagai berikut:

$$Y = 1940,02\ln(X) + 1884,71$$

$$R^2 = 0,13$$

Dari persamaan diatas dilakukan proyeksi (trend) untuk lima tahun kedepan, maka didapatkan hasil pada tabel 13 berikut ini:

Tabel 13. Trend Harga Pangan Beras di Pulau Sumatera Lima Tahun Mendatang



Sumber: Data Pengolahan Data Sekunder, 2021

Tabel 13 trend harga pangan beras di Pulau Sumatera pada masa pandemic covid 19 yang terjadi dari tahun ke tahun terus meningkat dimulai kenaikan tahun pertama sebesar harga Rp. 3824,73, tahun ke 2 Rp. 5764,75, tahun ke 3 Rp. 7704,77, tahun ke 4 Rp. 9644,79, dan tahun ke lima Rp. 11.584,81. Pertumbuhan trend ini semakin meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk atau meningkatnya permintaan pangan beras di masa yang akan datang. Hasil kajian ini juga sejalan dengan hasil penelitian (Sirman, 2019) yaitu perkembangan trend harga beras yang terjadi di makassar pada beras biasa, medium dan premium selalu mengalami peningkatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian ini yang bisa disimpulkan yaitu : Pulau Sumatera dengan 10 provinsi yang ada hanya Kepulauan Riau yang terjadi kenaikan harga beras sebesar Rp. 150. Ada tiga provinsi harga beras turun sampai lebih dari 50 persen yaitu Riau, Bengkulu dan Lampung. Sedangkan Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Jambi, Sumatera Selatan, dan Kepulauan Bangka mengalami penurunan harga. Dan perkembangan trend harga pangan beras untuk lima tahun mendatang terus mengalami peningkatan.

b. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan terkait penelitian yang telah dikaji yaitu kepada pemerintah di masa pandemic covid 19 dukungan, serta kebijakan yang mengutamakan masyarakat dan kepentingan umum sebaiknya di dahulukan. Apalagi menyangkut prioritas

utama yaitu pangan beras. Harga beras diharapkan selalu stabil. Dan bagi penelitian selanjutnya sebaiknya mengkaji lebih dalam mengenai kebijakan harga di masa pandemic covid 19.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, D. W. I. R. 2018. Analisis fluktuasi dan stabilisasi harga beras di kabupaten bulukumba.
- BPS. 2020. BPS Indonesia.
- [ILO] International Labour Organization. 2020. Covid-19 dan dampaknya pada pertanian dan ketahanan pangan. Geneva (CH): International Labour Organization. Karunia AM. 2020 Apr 30.
- Kharin S. 2015. Vertical Price Transmission along the Dairy Supply Chain in Russia. *Studies in Agricultural Economics* 117: 80-85.
- Lastinawati, E., Mulyana, A., Zahri, I., & Sriati, S. 2019. Analisis Transmisi Harga Beras di Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Lahan Suboptimal*, 7(1), 43–49. <https://doi.org/10.33230/jlso.7.1.2018.343>
- Saliem, H. P., Agustian, A., & Perdana, R. P. 2020. Dinamika Harga, Permintaan, dan Upaya Pemenuhan Pangan Pokok pada Era Pandemi Covid-19. *Dampak Pandemi Covid-19: Perspektif Adaptasi Dan Resiliensi Sosia Ekonomi Pertanian*, 361–379.
- Sirman. 2019. Analisis trend harga beras di kota makassar.